

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki hortikultura tropika yang berlimpah karena keanekaragaman sumber daya lahan, iklim, dan cuaca yang dimilikinya. Sumber daya tersebut dapat dijadikan sebagai suatu kekuatan untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat dalam agribisnis hortikultura dimasa depan. Produk-produk agribisnis hortikultura tropika nusantara yang terdiri dari buah-buahan, sayuran, tanaman hias, dan tanaman obat merupakan salah satu andalan Indonesia baik di pasar domestik, regional, maupun internasional (Wibowo, 2000:16).

Tanaman hias merupakan salah satu komoditas hortikultura yang mempunyai nilai ekonomi yang cukup tinggi sehingga prospeknya sangat tepat untuk dijadikan bisnis atau peluang usaha yang menjanjikan".Tingginya minat masyarakat baik di tanah air maupun permintaan ekspor terhadap tanaman hias dapat menjadi tolok ukur kesejahteraan petani.Usaha-usaha pembudidayaan tanaman hias juga semakin berkembang dengan orientasi komersial.Hal ini secara tidak langsung dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat padaumumnya.tanaman hias diartikan sebagai segala jenis tanaman yang memiliki nilai hias (bunga, batang, daun, akar, aroma) yang menimbulkan kesan indah*artistik* atau kesan seni (Acquahh G. 2002:52).

Salah satu tujuan dari pengembangan usahatani adalah meningkatkan pendapatan petani dalam melakukan kegiatan usahatani tersebut, pada dasarnya petani membandingkan antara hasil yang diharapkan akan diterima pada waktu panen (penerimaan, revenue) dengan biaya (pengorbanan, cost) yang harus dikeluarkan. Kegiatan usahatani dinilai dengan uang yang diperhitungkan dari nilai produksi setelah dikurangi atau memperhitungkan biaya yang telah dikeluarkan. Pendapatan yang besar akan terjadi bila petani memaksimalkan penggunaan faktor-faktor produksi yang telah tersedia (Isaskar, 2014:87).

Biaya dalam kegiatan usahatani dikeluarkan oleh petani dengan tujuan untuk menghasilkan pendapatan yang tinggi bagi usahatani yang dikerjakan, dengan mengeluarkan biaya maka petani mengharapkan pendapatan yang setinggi-tingginya melalui peningkatan produksi. Biaya sebagai suatu sumberdaya yang dikorbankan atau dilepaskan untuk mencapai tujuan tertentu, suatu biaya biasanya diukur dalam unit uang yang harus dikeluarkan dalam rangka mendapatkan barang dan jasa.

Dalam meningkatkan pendapatan, maka petani harus berusaha untuk meningkatkan hasil produksi agar memperoleh peningkatan pendapatan yang maksimal. Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan dalam suatu usahatani.

Dalam pengelolaan usahatani, petani mengupayakan agar hal yang diperoleh secara ekonomis menguntungkan, dimana biaya yang dikeluarkan dapat menghasilkan produk maksimal. Sehingga pada akhirnya pendapatan petani akan meningkat dan menguntungkan, dengan meningkatnya pendapatan maka secara

otomatis tingkat kesejahteraan petani tersebut akan meningkat (Pengemanan, 2011:5)

Desa Bangun Sari Baru Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu daerah penghasil tanaman hias yang potensial di Sumatera Utara. Jenis tanaman hias yang terdapat di Desa Bangun Sari Baru adalah bonsai, bougenville, pucuk merah, mawar, melati, anthurium, palem, anggrek, asoka, kroket, merah, tricolor, balik angin, dan lain-lain. Dari beberapa tanaman hias, tanaman hias bougenville yang banyak dikembangkan dan dibudidayakan. Tanaman hias bougenville merupakan tanaman hias yang primadona dan semakin terkenal akan keistimewaannya karena kecantikan bunganya yang berwarna-warni dan cara merawatnya yang mudah.

Tanaman bougenville termasuk tanaman perdu tegak, tinggi tanaman 2-4 meter. Sistem perakarannya adalah tunggang, dengan akar-akar cabang yang melebar ke semua arah dengan kedalaman 40-80 cm, akar yang terletak dekat permukaan tanah kadang tumbuh terus atau akar bakal tanaman baru. Batang memiliki cabang berkayu bulat, beruas, dan memiliki diameter 5-8 mm, berwarna coklat dan majemuk. Bunga bougenville termasuk bunga majemuk, payung 3-15 bunga. Bunga beranekaragam ada kuning, merah, merah jambu, ungu, putih dan sebagainya. Kelopak bunga berbentuk tabung 2-4 mm, taju bunga 5-8, berbentuk paku, berambut halus Neni (12 Maret 2016)

Keanekaragaman warna pada tanaman hias bougenville memberikan manfaat yang dapat membuat halaman menjadi hidup, seperti di halaman rumah, kantor dan sekolah. Bunga bougenville ini juga berkhasiat untuk menyembuhkan

beberapa penyakit, seperti :mengobati bisul, menghilangkan biang keringat dan gatal-gatal (pruritis), mengobati hepatitis dan melancarkan haid tidak teratur Yuni (12 Maret 2016).

Produksi tanaman hias bougenville di Desa Bangun Sari Baru merupakan produksi terbesar diantara tanaman hias yang lain, sehingga tanaman hias bougenville mampu memberikan pendapatan yang *relative* lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh dari cabang usahatani tanaman hias lain, karena harga jual tanaman hias bougenville yang diterima petani rata-rata *relative* tinggi.

Tabel1.1
Produksi Tanaman Hias Bougenville di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa, Tahun 2015

Tahun 2015	Total Produksi (Pohon)	Bonggol (Pohon)	Cabang (pohon)
Januari	2210	68	2.142
Februari	2.275	70	2.205
Maret	2.535	78	2.457
April	2.372	73	2.299
Mei	2.436	79	2.357
Juni	2.957	91	2.866
Juli	2.665	82	2.583
Agustus	2.230	69	2.161
September	2.205	67	2.138
Oktober	1.982	61	1.921
November	1.690	52	1.638
Desember	2.112	65	2.047

Sumber : Kantor Kepala Desa Bangun Sari Baru dan diolah dari petani tanaman hias bougenville di Desa Bangun Sari Baru (2016)

Dari Tabel1.1 dapat dilihat bahwa pada tahun 2015 produksi tanaman hias bougenville setiap bulannya berfluktuasi, Produksi tertinggi terdapat pada bulan Juni, total produksi tanaman hias bougenville sebesar 2.957 pohon dengan jumlah bonggol 91 pohon dan jumlah cabang 2.866 pohon. Tingginya produksi

bougenville pada bulan juni dikarenakan musim kemarau yang sangat baik untuk pembudidayaan tanaman bougenville dan saat libur sekolah dan hari besar, dimana pengunjung dan pembeli menjadikan hari libur sebagai tempat rekreasi keluarga dan timbul rasa ingin memiliki tanaman hias tersebut. Sementara itu produksi terendah terdapat pada bulan November, total produksi tanaman hias bougenville sebesar 1690 pohon dengan jumlah bonggol 52 pohon dan cabang 1.638. Rendahnya produksi bougenville pada bulan November dikarenakan musim hujan membuat batang tanaman membusuk, sehingga memerlukan perawatan yang lebih *intensive*. Petani tanaman hias bougenville sudah memiliki pelanggan tetap, produksi tanaman hias bougenville dalam bentuk bonggol di jual langsung kepada pelanggan untuk proyek besar, sedangkan tanaman hias bougenville dalam bentuk cabang dijual kembali ke daerah Sumatera seperti: Aceh, Pekanbaru, Dumai, Palembang, Jambi, Kisaran, dan sekitar Medan.

Perhitungan pendapatan pada usahatani tanaman hias bougenville ini belum pernah dilakukan oleh petani sehingga tidak ada informasi yang jelas sampai berapa besar pendapatan yang diperolehnya dari usahatani tanaman hias bougenville. Untuk itu penelitian ini perlu untuk dilaksanakan sehingga dapat diketahui dengan pasti pendapatan yang diperoleh dari usahatani tanaman hias bougenville.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk memilih dan membahas penulisan skripsi dengan judul : “ Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Tanaman Hias Bougenville Di Desa Bangun Sari Baru Kecamatan Tanjung Morawa”.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanabesar biaya usahatani tanaman hias bougenvilledi Desa Bangun Sari Baru Kecamatan Tanjung Morawa ?
2. Bagaimana tingkat pendapatan usahatani tanaman hias bougenville di Desa Bangun Sari Baru Kecamatan Tanjung Morawa ?
3. Bagaimana besar modal usahatani tanaman hias bougenville di Desa Bangun Sari Baru Kecamatan Tanjung Morawa ?
4. Bagaimana harga usahatani tanaman hias bougenville di Desa Bangun Sari Baru Kecamatan Tanjung Morawa ?
5. Bagaimana produksi usahatani tanaman hias bougenville di Desa Bangun Sari Baru Kecamatan Tanjung Morawa ?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada bagaimana besar biaya dan tingkat pendapatan usahatani tanaman hias bougenville di Desa Bangun Sari Baru Kecamatan Tanjung Morawa.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembahasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah usahatani tanaman hias bougenville di Desa Bangun Sari Baru Kecamatan Tanjung Morawa dapat dikatakan layak untuk diusahakan.

1. Berapakah besar biaya usahatani tanaman hias bougenville di Desa Bangun Sari Baru Kecamatan Tanjung Morawa?
2. Berapakah tingkat pendapatan usahatani tanaman hias bougenville di Desa Bangun Sari Baru Kecamatan Tanjung Morawa?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis besarnya biaya usahatani tanaman hias bougenville di Desa Bangun Sari Baru Kecamatan Tanjung Morawa?
2. Untuk menganalisis tingkat pendapatan usahatani tanaman hias bougenville di Desa Bangun Sari Baru Kecamatan Tanjung Morawa?

1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini penulis mengharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan penulis terutama dalam mengaplikasikan ilmu dari bangku kuliah ke masyarakat atau lapangan.

2. Bagi Petani

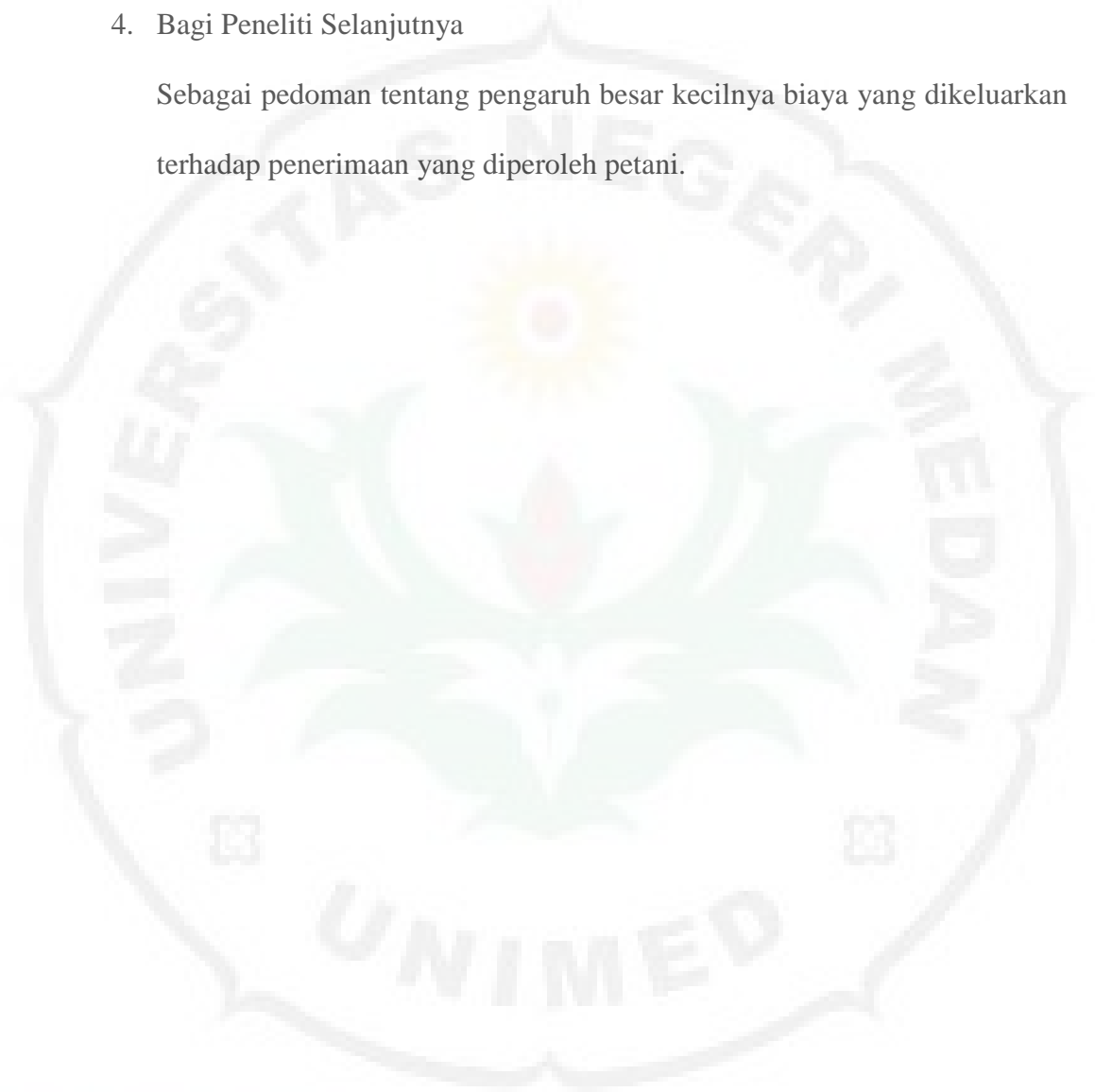
Sebagai informasi kepada petani untuk menjadi acuan atau tolak ukur apakah usahatani tanaman hias bougenville layak tidaknya untuk diusahakan dengan mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan.

3. Bagi Universitas Negeri Medan

Sebagai tambahan literatur perpustakaan universitas dibidang penelitian tentang usahatani, biaya, penerimaan, pendapatan, dan kelayakan usahatani.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai pedoman tentang pengaruh besar kecilnya biaya yang dikeluarkan terhadap penerimaan yang diperoleh petani.



THE
Character Building
UNIVERSITY